

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK MELALUI  
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR  
RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Oleh:

<sup>1</sup> Suci Ana Winuryani, <sup>2</sup> Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

<sup>1</sup> [suciana219@gmail.com](mailto:suciana219@gmail.com) <sup>2</sup> [ratnautaminurajizah@gmail.com](mailto:ratnautaminurajizah@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam kebijakan merdeka belajar, Kementerian Agama RI secara jelas menginginkan upaya penguatan Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu madrasah yang menggunakan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa 1) penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dilakukan dengan berbagai kegiatan di dalam madrasah maupun di luar madrasah sesuai dengan tema dari proyek tersebut. 2) faktor pendukung dari penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu stakeholder terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah dan juga orang tua wali. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, juga lingkungan masyarakat dari peserta didik

***Kata Kunci: Moderasi beragama, peserta didik, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, profil pelajar rahmatan lil alamin.***

**STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION OF STUDENTS THROUGH THE PROJECT TO STRENGTHEN PANCASILA STUDENT PROFILE AND RAHMATAN LIL ALAMIN STUDENT PROFILE AT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PONOROGO ACADEMIC YEAR 2023-2024**

**Abstract**

*In the freedom to learn policy, the Indonesian Ministry of Religion clearly wants efforts to strengthen Religious Moderation in the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Project. Based on KMA 347 of 2022, strengthening the Pancasila student profile in the madrasa environment is projected in two aspects, namely the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo is one of the madrasas that uses the Merdeka curriculum in its learning process.*

*The research method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. This research aims to find out 1) how to strengthen religious moderation for students through a project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil Alamin students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors for strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lil Alamin students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.*

*The results of the research revealed that 1) strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile was carried out with various activities within the madrasah and outside the madrasah in accordance with the theme of the project. 2) supporting factors for strengthening religious moderation for students through the project to strengthen the Pancasila profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile, namely stakeholders consisting of school principals, teachers, students, madrasa community and also parents and guardians. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate infrastructure, as well as the community environment of the students*

**Keywords:** *Religious moderation, students, project to strengthen the Pancasila student profile, Rahmatan Lil Alamin student profile.*

## PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah salah satu langkah warga Indonesia terutama pada peserta didik dalam meneguhkan komitmen kebangsaan dan keagamaan. Kementerian Agama merumuskan bahwa dalam moderasi beragama terdapat beberapa indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif dalam kebudayaan lokal. Moderasi beragama juga dapat diartikan pemahaman tentang keagamaan yang berada di jalan tengah, tidak terlalu ke kanan ataupun ke kiri. Dalam konsep Islam disebut sebagai *wasathiyah*. Dalam Al-Qur'an konsep moderasi beragama diantaranya adalah keadilan (*ta'adu*), jalan tengah (*tawassut*) dan keseimbangan (*tawazun*).<sup>1</sup>

Keberadaan agama merupakan hal yang sangat penting ditengah kehidupan masyarakat, sebab agama tidak hanya mengajarkan hubungan baik dengan Tuhan saja, tetapi juga mengajarkan hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Hubungan baik dengan masyarakat merupakan hal utama yang harus dibangun untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan sebab dilingkungan masyarakat terdapat agama, budaya, suku, adat, dan tradisi yang membedakan antara salah satu kelompok masyarakat dari kelompok masyarakat lainnya..

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekstremisme agama, penguatan moderasi beragama di kalangan peserta didik sangat penting untuk mempromosikan toleransi, pengertian, dan kohesi sosial.<sup>2</sup>

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah singkatan dari suatu metode atau program pendidikan yang dapat digunakan untuk memperkuat moderasi beragama pada

peserta didik. Penelitian sebelumnya mungkin telah menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki efektivitas dalam mengembangkan pemahaman agama yang moderat dan mempromosikan sikap toleransi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam konteks penguatan moderasi beragama pada peserta didik.<sup>3</sup>

Penguatan moderasi beragama dapat membantu mencegah radikalisasi dengan memperkuat nilai-nilai toleransi, pemahaman yang lebih baik tentang agama, dan penolakan terhadap penggunaan kekerasan dalam nama agama. Sosial media telah menjadi platform yang berperan penting dalam menyebarkan propaganda agama yang ekstrem dan memperkuat polarisasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan mendorong sikap moderat.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, peneliti menemukan ada beberapa aksi bullying serta kekerasan antar sesama peserta didik. Bullying tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas kepada peserta didik kelas bawah, ataupun kepada sesama teman kelas yang dianggap lemah. Perlu ada solusi dan tindakan untuk memastikan bahwa masyarakat dan generasi muda, yang akan menjadi penerus bangsa, tidak terpengaruh oleh ideologi ataupun tindakan yang dapat membawa dampak negatif. Salah satu hal yang dapat dicapai, yaitu dengan pendidikan.

Dari sini peneliti tertarik dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk penguatan moderasi beragama. Serta apa yang menjadi

<sup>1</sup> Anwar, R. N. and Zaenullah (2020) 'Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus', Jurnal Care, 8(1), pp. 56-66.

<sup>2</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

<sup>3</sup> Anik Supriyati, Ngurah Ayu Nyoman, and Noor Miyono, "Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK Pusat Keunggulan," JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 2 Hal. 103

<sup>4</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

faktor pendukung dan penghambat penerapan proyek tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo

Maka dari itu, berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik untuk mengambil judul penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. yang mana pendekatan ini hanya fokus pada objek penelitian secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang akurat terhadap objek penelitian tersebut. Peneliti memilih pendekatan ini karena peneliti ingin memaparkan hasil penelitian dengan pendapat peneliti sendiri sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan secara akurat ketika penelitian berlangsung. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus.

Karena dengan melakukan studi kasus lapangan secara langsung, peneliti dapat melihat, meneliti, serta menilai bagaimana tentang bagaimana guru mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk penguatan moderasi beragama.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang berada di kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah salah satu lembaga yang telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, serta menjadi salah satu madrasah yang di pandang unggul dalam . Objek penelitian di lokasi penelitian sudah cukup untuk mewakili kriteria yang akan diteliti.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrument utama atau kunci dan sekaligus pengumpul dari data-data tersebut. Kehadiran seorang peneliti di lokasi sangatlah penting dan peneliti adalah menjadi instrument kunci yang mana seluruh scenario penelitian mulai dari pengajuan judul, proposal sampai kepada penulisan laporan akhir. Penelitian kualitatif ini memiliki ciri khas yaitu tidak bisa dipisahkan dari peran dan pengamatan karena peran peneliti menentukan keseluruhan skenarionya.

Peneliti akan melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi dan data yang seakurat mungkin. Pengobservasian terkait penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dan sumber data penelitian kualitatif. Data utama pada penelitian ini ialah data yang diperoleh secara langsung yaitu wawancara antara peneliti dan responden di lembaga pendidikan ini dan hasil observasi lapangan secara langsung oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang sesuai, yaitu: Observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah pemilihan dan pengorganisasian data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, dan pengetahuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi.<sup>5</sup> Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti yaitu: (1) Pengumpulan

---

<sup>5</sup> Abdul Fattah Ibid. 144

Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Pengujian Kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari Bahasa latin moderation yang berarti ke-sedang-an (tidak kekurangan dan tidak kelebihan). Kata itu juga berarti penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada dua pengertian terkait dengan kata moderasi yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman.

Jika kata “moderasi” digabungkan dengan “agama”, itu menunjukkan bahwa sikap yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan atau menghindari keektremen adalah berdasarkan prespektif, sikap, dan praktik agama. Yang moderasi bukanlah agama itu sendiri melainkan cara bagaimana beragama baik dalam pikiran maupun perilaku sehari-hari. Semua agama mendorong kedamaian dan mengajarkan cara hidup yang toleran dan seimbang. Oleh karena itu pemahaman dan pengalaman agama yang ekstrem harus di moderasi mengambil sikap anatar kedua kutub ekstrem ataupun menolak dua-duanya. Sebaliknya, sikap moderat yaitu menjaga keseimbangan agar salah satu kutub ekstrem tidak terlalu dominan sehingga mengabaikan atau menafikkan yang lain. Sikap moderat menggabungkan unsur-unsur yang baik lagi dengan masing-masing sudut pandang dan jumlah yang diperlukan untuk menghasilkan sikap yang tidak berlebihan tetapi tidak juga kurang. Yang diambil dari kedua sisi, tidak harus dengan jumlah yang sama. Tergantung pada keadaan, bisa jadi kurang ataupun lebih.<sup>6</sup>

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di Tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>7</sup> Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi Masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena dengan cara itulah keregaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud.

Menurut buku Peta Jalan (*Roadmap*) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktis beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum yang berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi. Rumusan tersebut meniscayakan penguatan moderasi beragama dalam konteks kehidupan bersama dan membangun kemaslahatan umum. Namun sikap moderat harus dimulai dari masing-masing orang. Intinya praktik beragama harus selalu bertujuan untuk kebaikan umum bukan hanya untuk membuat kesalehan beragama menjadi kesenangan dan kebaikan pribadi.<sup>8</sup>

Untuk itu, tiap madrasah perlu untuk melakukan kegiatan praktik yang dalam Implementasi Kurikulum merdeka adalah dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dari semua madrasah

<sup>6</sup> Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022), 8.

<sup>7</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, *Konsep Wathiyah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Studi

Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir, 4, No.2, (2015).

<sup>8</sup> Muchlis M.Hanafi, *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022), 9.

di Indonesia yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, salah satunya adalah Masrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo. . Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan penyelesaian dari dua garis ekstrem dalam agama yaitu ekstrem konservatif, atau kanan di satu sisi, dan liberal atau kiri disisi lain.<sup>9</sup> Adapun indicator indicator moderasi beragama Antara lain adalah 1) Komitmen kebangsaan,2) Toleransi,3) Anti kekerasan atau anti radikalisme,4) akomodatif terhadap budaya lokal

### **Peserta didik**

Peserta didik menurut ketentuan umum undangn-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu, cita-cita dan harapan masa depan.<sup>10</sup> Dalam masyarakat ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa dan sebagainya. Istilah siswa, murid, dan pelajar digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah. Sedangkan mahasiswa adalah sebutan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, dan santri adalah sebutan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren.

Oleh karena itu, peserta didik adalah orang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mencapainya melalui proses pendidikan

melalui rute dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pertumbuhannya, kebutuhan peserta didik ini benar-benar perlu dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang saat mereka tumbuh secara fisik dan mental. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik antara lain : Kebutuhan jasmani, Kebutuhan sosial, Kebutuhan intelektual.

Peserta didik adalah komponen paling penting, tanpa mereka, Pendidikan tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, semua orang harus tau dan memahami anak didik secara menyeluruh agar tujuan Pendidikan tidak menyimpang.<sup>11</sup>

Peserta didik menjadi anggota Masyarakat sekolah, menjalankan aturan, bekerja sama dengan teman, guru, konselor, dan administrator, dan menemukan minat mereka sendiri. Terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir secara ilmiah untuk memecahkan masalah. Minatnya yang muncul diikuti oleh peningkatan perhatian pada kegiatan belajar mengajar dengan sendirinya telah mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, dalam bidang Pendidikan prinsip ini sangat penting.<sup>12</sup>

### **Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensdalam profil pelajar Pancasila.

---

<sup>9</sup> Jamaludiin, Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia, Vol.7, Nomor.1 Februari 2022.hal 4

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*( Jakarta: PT Bumi Aksara.2016).5.

<sup>11</sup> Ibid, 74.

<sup>12</sup> M.Ramli,"Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,"Volume 5, Nomor 1,(2015).77.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil Pancasila yang merupakan pembelajaran kurikuler berbasis proyek dilakukan diluar jadwal Pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Target capaian profil pelajar Pancasila adalah sesuai dengan tahap peserta didik.<sup>13</sup>

Kementerian agama menetapkan profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai profil pelajar rahmatan lil alamin yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah Masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan Masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa. Pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan salah satu tujuan dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Dengan mengembangkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, diharapkan peserta didik madrasah dapat memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Selain itu, peserta didik madrasah juga dapat memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang moderat (*tawassuṭ*), seimbang (*tawāzun*), dan lurus dan tegas (*I'tidāl*), serta menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama (*qudwah*). Namun proyek profil pelajar rahmatan lil alamin adalah karakter kenabian yang harus diingat, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan umat muslim sehingga

keberadaannya dalam masyarakat menjadi Rahmat bagi semesta alam. Tujuan proyek ini adalah untuk menumbuhkan kesalihan individu sebagai umat bertakwa kepada Allah SWT dan untuk menumbuhkan kesalihan sosial, yang membuktikan bahwa islam adalah rahmatan lil alamin.<sup>14</sup>

Nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila dan pelaksanaanya pada madrasah: 1) Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif, 6) bernalar kritis.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter mereka dan juga memberi mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungannya. Proyek profil pelajar ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi untuk mempelajari hal-hal penting seperti teknologi, perubahan iklim, anti radikalisme, Kesehatan mental, budaya, wirausaha dan kehidupan berdemokrasi. Mereka juga dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Diharapkan penguatan proyek ini dapat menjadi cara terbaik untuk mendorong peserta didik untuk peserta didik yang komponen, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan islam rahmatan lil alamin sepanjang hayat. Penguatan proyek profil pelajar ini juga dapat menjadi cara bagi peserta didik yang bermanfaat bagi semua orang. Dapat mempertahankan tradisi dan menyamai konsep agama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus menghapus tradisi dan kebudayaan lokal dengan berdasarkan nilai-nilai manusia. Profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin saling menguatkan.

<sup>13</sup> Anindito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 58.

<sup>14</sup> Hamdani, Darul Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka," Adiba: Journal Of Education, Volume 4, Nomor 3, (2024), 318.

Keduanya didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang menghargai kebhinekaan dan kemanusiaan untuk membuat Indonesia menjadi tempat yang aman, damai, dan sejahtera.<sup>15</sup>

### **Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, peneliti berusaha untuk mempresentasikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan tentang bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bagaimana penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama memainkan peran penting dalam penguatan dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai juga memengaruhi budaya madrasah serta integrasi nilai-nilai ini. Terdapat kebutuhan akan dukungan teknis, perubahan dalam mindset terhadap kurikulum, serta peran aktif *stakeholder* Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo untuk meningkatkan koherensi nilai-nilai ini

Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, dilakukan dengan berbagai kegiatan di luar

maupun di dalam madrasah. Kegiatan tersebut melibatkan semua elemen madrasah seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan semua masyarakat yang ada di madrasah. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk penguatan moderasi beragama, pihak madrasah membentuk tim fasilitator yang berperan penting dan bertanggung jawab atas terselenggarakannya kegiatan tersebut. Tim tersebut mempunyai jabatan dan tugasnya masing-masing, diantaranya penanggung jawab, koordinator, serta pembimbing, serta melibatkan wali kelas. Kemudian tim tersebut bisa merancang dimensi, tema dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam menentukan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yang dapat disesuaikan dengan keinginan, kesiapan, kondisi, dan kebutuhan madrasah dan peserta didik. Dimensi ini termasuk bertaqwa, setia, dan bebas, berpikir kritis, berpandangan luas, kreatif, mandiri, masing-masing dimensi diuraikan lebih lanjut menjadi elemen dan nilai-nilai rahmatan lil alamin disertakan dalam pencapaiannya.

Pihak madrasah melakukan berbagai kegiatan, seperti kunjungan ke tempat pembuatan roeg ponorogo. Kunjungan tersebut sebagai pembelajaran untuk mengenalkan kebudayaan lokal yang ada di sekitar mereka dan dapat memperelajari sejarah asal-usul roeg ponorogo. Serta dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan lokal yang sudah menjadi bagian dari lingkungan mereka. Tidak hanya itu saja, pihak madrasah juga melakukan kunjungan ke tempat pembuangan sampah yang ada di desa Mrican kabupaten Ponorogo. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa sampah yang mereka hasilkan setiap hari akan terus menambah jumlah sampah yang ada di tempat pembuangan sampah tersebut. Mereka

---

<sup>15</sup> Kementrian Agama RI, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: 2022), 5

diberi arahan langsung oleh pengelola sampah yang ada di tempat pembuangan sampah tersebut agar bisa memilah dan memilih sampah. Jadi, mereka bisa memilah, dan mengolah atau mendaur ulang sampah, agar tidak hanya menjadi limbah yang mencemari lingkungan sekitar. Dari barang daur ulang tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka dan sekitarnya. Adapun kegiatan lainya seperti tour ke tempat wisata Bendungan Bendo, kegiatan kewirausahaan.

Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo ini menghasilkan dampak positif bagi peserta didik, yaitu tercapainya pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik juga sudah dapat menerapkan keniasaan hidup berkelanjutan di madrasah, seperti menjaga kebersihan lingkungan yang sebelumnya mereka abaikan. Selain itu, mereka juga mampu untuk merawat tanaman di sekitar mereka, mampu menerima pendapat orang lain, bermusyawarah dengan bijak, serta mencegah kekerasan atau tidak melakukan *bullying* antar sesama teman.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sesuai tema yang di ambil oleh tim fasilitator. Penguatan moderasi beragama melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah ini berjalan dengan baik, karena semua elemen madrasah mulai dari kepala sekolah sampai peserta didik mendukung kegiatan tersebut.

### **Faktor pendukung dan penghambat penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, dijelaskan bahwa faktor pendukung dari penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adalah *stakeholder*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah dan orang tua wali, serta tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dengan dukungan dari berbagai pihak tersebut kegiatan proyek yang diadakan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam mensukseskan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan dibutuhkan peran kepala madrasah sebagai pimpinan dan pengambil keputusan. Kepala madrasah berperan penting dalam mengambil kebijakan atau keputusan terkait program yang akan dilaksanakan. Kepala madrasah perlu menyusun strategi jitu yang dapat digunakan dalam penguatan moderasi beragama. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada manajemen kepala madrasah yang efektif dan terencana. Selain itu, diperlukan strategi dari guru dalam penguatan moderasi beragama di madrasah. Dengan demikian, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam menghadapi tantangan radikalisme yang semakin merajalela.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain adalah lingkungan peserta didik itu sendiri, karena pada dasarnya peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah bisa jadi mereka terpegaruh oleh lingkungannya. Faktor penghambat lainnya adalah

kurangnya waktu untuk materi proyek ini, karena padatnya kegiatan peserta didik dan sarana prasarana atau infrastuktur madrasah yang kurang memadai,

## KESIMPULAN

Penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo tahun peajaran 2023-2024 dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan di madrasah maupun diluar madrasah. Kegiatan yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yaitu pemilihan ketua OSIS, dimana tema yang diambil adalah demokrasi Pancasila. Kunjungan ke tempat wisata bendungan Bendo, dan tempat pembuatan Reog Ponorogo sebagai bentuk perwujudan dari kearifan lokal. Kemudian ada bazar untuk kegiatan kewirausahaan,

Faktor pendukung penguatan moderasi beragama terhadap peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, antara lain adalah *stakeholder*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat madrasah, dan juga orang tua wali. Sedagkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan rumah dari peserta didik, kurangnya waktu untuk pelaksanaan proyek dan sarana prasana madrasah yang belum memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Ibid. 144

Aditomo, Anindito, Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021

Darul Ilmi, Hamdani, Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka,” Adiba: Journal Of Education, Volume 4, Nomor 3, (2024)

Hakim,Lukman Saifuddin, Moderasi Beragama (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

Imron, Ali Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.( Jakarta: PT Bumi Aksara.2016)

Jamaluddin,” Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia” Jurnal Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementrian Agama, Volume 7, Nomor 1, (2022).5

Kementerian Agama RI, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmattan Lil Alamin,(Jakarta: 2022), 5

Lubis, Mukhlis dan Nur, Afrizal, Konsep Wathiyah Dalam Al-Qur’an. Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir,4, No.2, (2015).

M, Hanafi, Tafsir Tematik Moderasi Beragama, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran,2022), 8.

Ramli, M, ”Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,”Volume 5, Nomor 1,(2015),69.

Umar, Nasaruddin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*

(Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm.

15.

Zaenullah, dan Anwar, R. N, '*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*', Jurnal Care, 8(1), pp. 56-66